

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran wanita dalam masyarakat Islam telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan yang cukup signifikan adalah peningkatan jumlah wanita yang berperan sebagai wanita karier, yaitu wanita yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau mengaktualisasikan potensi dirinya. Fenomena ini membawa dampak yang luas, baik secara sosial, ekonomi, maupun dalam tatanan keluarga, khususnya dalam pola asuh anak. Menurut data statistik, banyak keluarga modern yang di dalamnya kedua orang tua, termasuk ibu, berperan aktif di dunia kerja. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pola pengasuhan anak, yang dalam Islam memiliki nilai penting sebagai bagian dari pembentukan karakter dan moral generasi penerus.

Peran perempuan sebagai ibu merupakan salah satu tugas yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Dalam Islam, ibu dianggap sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, sebagaimana tersirat dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya pendidikan, kasih sayang, dan perhatian yang diberikan oleh seorang ibu. Namun, seiring perkembangan zaman, semakin banyak perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier, berkontribusi secara aktif dalam ranah publik dan profesional (Astuti, 2017)

Prevalensi wanita yang berkarier di Indonesia terus meningkat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sekitar 50% tenaga kerja di Indonesia terdiri dari wanita, dengan banyak di antaranya adalah ibu rumah tangga. Data ini menunjukkan bahwa wanita karier memiliki peran penting dalam perekonomian keluarga, tetapi juga menghadapi tantangan dalam pengasuhan anak (Badan pusat statistik,

2022). Dengan meningkatnya jumlah wanita yang bekerja, masalah ini menjadi semakin relevan untuk dikaji.

Wanita karier sering kali memiliki keterbatasan waktu dan energi dalam mengasuh anak, sehingga mereka mencari solusi melalui pola pengasuhan alternatif seperti pembagian peran dengan suami atau bantuan pihak ketiga. Meski demikian, perhatian langsung ibu terhadap anak untuk menjaga stabilitas emosional dan spiritual, yang juga sejalan dengan prinsip-prinsip pengasuhan dalam Al-Qur'an sangat penting (Astuti, 2017).

Al-Qur'an memberikan pedoman bagi orang tua, terutama ibu, dalam mendidik anak agar menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia. Berdasarkan kajian tafsir, ditemukan bahwa perhatian langsung seorang ibu dalam pendidikan anak tidak hanya berpengaruh pada perkembangan moral anak, tetapi juga berdampak positif pada kedekatan emosional yang penting dalam pembentukan identitas anak. Namun, dalam konteks modern, para ibu yang juga wanita karier membutuhkan pendekatan khusus agar tetap bisa menjalankan peran pengasuhan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an (Hasan, 2019).

Peran wanita karier dalam kehidupan modern mencakup dua tanggung jawab utama: tanggung jawab di ruang publik sebagai bagian dari pekerja profesional dan tanggung jawab domestik sebagai pengasuh utama dalam keluarga (Zainuddin, 2021). Dalam konteks ini, seorang wanita karier harus mampu menjalankan tugas profesionalnya di tempat kerja sambil tetap menjaga fungsi pengasuhan di rumah. Implementasi peran ini mencakup bagaimana wanita karier mengatur waktu, energi, dan perhatian untuk memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan, kasih sayang, dan perhatian sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Menurut tafsir Al-Qurtubi, peran ibu dalam pendidikan anak sangatlah krusial karena ibu dianggap sebagai madrasah pertama yang membentuk karakter anak. Tafsir Al-Qurtubi menggarisbawahi pentingnya peran ibu dalam membimbing anak pada nilai-nilai moral dan agama yang

harus tetap terjaga meskipun ibu tersebut bekerja di luar rumah (Al-Qurthubi, 2000). Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi peran publik dan domestik seorang wanita karier agar pengasuhan anak tetap berjalan secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, muncul pertanyaan mengenai bagaimana implementasi peran wanita karier ini dalam konteks pola asuh anak menurut perspektif Al-Qur'an dan tafsir Al-Qurtubi. Apakah peran wanita karier bisa sejalan dengan nilai-nilai pengasuhan yang ideal dalam Islam? Bagaimana Al-Qur'an memberikan panduan terkait keseimbangan peran wanita antara karier dan tanggung jawab keluarga, terutama dalam pola asuh anak?

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang peran wanita karier dalam pola asuh anak berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan serta analisis dari tafsir Al-Qurtubi. Dengan demikian, penulis merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut "PERAN WANITA KARIER DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP POLA ASUH ANAK MENURUT TAFSIR AL-QURTHUBI"

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Apa saja peran wanita karier dalam konteks pola asuh anak menurut tafsir Al-Qurthubi?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai Al-Qur'an menurut tafsir Al-Qurthubi dalam pola asuh yang diterapkan oleh wanita karier?

C. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Wanita karier dalam konteks pola asuh anak menurut tafsir Al-Qurthubi.

2. Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an menurut tafsir Al-Qurthubi dalam pola asuh anak yang diterapkan oleh wanita karier.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat Teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat mengungkap tentang peran wanita karier dan implementasinya terhadap pola asuh anak dan juga dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh wanita karier terhadap pola asuh anak dalam Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar tidak memandang rendah terhadap wanita muslim yang memilih untuk bekerja dan fokus kepada kariernya.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran wanita karier dan implementasinya terhadap pola asuh anak dalam Al-Qur'an. Untuk itu ada beberapa tahapan yang hendak penulis lakukan pada penelitian ini.

Langkah pertama, penulis akan memaparkan tentang perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi peran wanita serta pentingnya memahami bagaimana wanita karier mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pola asuh anak.

Langkah selanjutnya, penulis akan menjelaskan mengenai teori gender dalam Islam dan teori pola asuh anak, dengan menjelaskan definisi dan pentingnya pola asuh dalam perkembangan anak. Juga menjelaskan mengenai metode tafsir Al-Qurthubi dan relevansinya dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya, penulis akan mencari ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan wanita karier dan pola asuh anak. Penulis akan mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan peran wanita, pendidikan anak, dan nilai-nilai moral. Penulis akan menganalisis ayat-ayat tersebut secara tematik berdasarkan kitab tafsir *Al Jami' Li Ahkamil Qur'an* karya Imam Al-Qurthubi untuk memahami pesan-pesan yang relevan dengan konteks wanita karier dan pola asuh anak. Serta, menggali nilai-nilai yang dapat diterapkan oleh wanita karier dalam pola asuh anak.

Selanjutnya, penulis akan mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh wanita karier dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Penulis akan menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi wanita karier dalam mengasuh anak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Serta menyoroti pentingnya dukungan sosial dan kebijakan yang mendukung peran wanita dalam keluarga.

Langkah terakhir penulis akan menyimpulkan temuan-temuan penting dari analisis yang telah dilakukan dan memberikan saran bagi wanita karier, keluarga, dan pembuat kebijakan untuk mendukung pola asuh yang baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Sepanjang literasi penulis, belum ada penelitian ilmiah yang berfokus mengkaji peran wanita karier dan implementasinya terhadap pola asuh anak. Penelitian yang dilakukan oleh Herwin Wijaya Kusuma pada tahun 2024 yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai dengan judul "*Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*" dengan menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, dimana sumber data utamanya adalah buku, menyatakan bahwa pendidikan Islam yang tergambar dalam ayat-ayat QS. Luqman 13-19 memberikan jawaban terhadap berbagai aspek permasalahan pendidikan yang dihadapi umat pada zaman ini, termasuk akhlak dan ibadah. Hal ini

menjadi dasar penelitian penulis terkait pola pendidikan anak berdasarkan nilai-nilai Islam sesuai dengan konsep yang terdapat dalam QS. Luqman Ayat 13-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Agung Herlambang pada tahun 2019 dalam thesisnya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul *“Pengasuhan anak dalam Al-Qur’an: Studi atas Tafsir Al-Maraghi”* jenis penelitian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah Ahmad Musthafa Al-Maraghi berpendapat bahwa pengasuhan anak memang wajib bagi setiap orangtua karena anak merupakan mutiara kehidupan di masa yang akan datang. Al-Maraghi menafsirkan ayat-ayat mengenai pengasuhan anak meliputi tanggungjawab pendidikan akidah, ibadah, akhlak, intelektual dan memberi makan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah Wahyuni pada tahun 2021 dalam prosidingnya di Universitas Islam Bandung dengan judul *“Implikasi Pendidikan dari QS Ali-Imran Ayat 33-37 Tentang Kisah Keluarga Imran Terhadap Pola Asuh Anak.”* Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mengkaji data, kemudian menganalisis data dan merangkum hasil analisis. Dapat disimpulkan bahwa keluarga Imran merupakan satu- satunya keluarga yang dijadikan nama surat dalam Al- Qur’an berdasarkan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rahma Yanti dan Nasrulloh pada tahun 2024 dalam jurnalnya yang dipublikasikan di Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Tafsir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang berjudul *“Konsep Wanita Karier Era 4.0 dalam Perspektif Al-Qur’an”* bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep wanita karier dalam era Revolusi Industri 4.0 dipandang melalui sudut pandang Al-Qur’an. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif normatif yang berfokus pada analisis sumber-sumber literatur dan artikel terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an tidak melarang perempuan untuk berkarier. Perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam dunia kerja, terutama di era Revolusi Industri 4.0 yang

ditandai dengan perkembangan teknologi pesat. Hal ini sesuai dengan Q.S. An-Nisa' ayat 32, yang menegaskan bahwa setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, akan memperoleh hasil dari usaha mereka sesuai dengan kemampuan dan kerja keras masing-masing. Oleh karena itu, perempuan yang berkarier diharapkan tetap menjaga keseimbangan antara peran domestik dan profesionalnya serta mempertahankan kehormatan sebagai seorang muslimah agar terhindar dari fitnah maupun dampak negatif lainnya yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Desma Enawati, Miranti, dan Novia Lestari pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang dipublikasikan di jurnal Multidisiplin Indonesia di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin dengan judul "*Wanita dalam Perspektif Al-Qur'an*" mengkaji kedudukan perempuan dalam Islam berdasarkan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an. Menggunakan metode library research (studi literatur), penelitian ini menemukan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Keduanya berstatus sebagai hamba yang akan memperoleh balasan sesuai dengan amal perbuatannya, dengan satu-satunya pembeda adalah tingkat ketakwaan mereka. Kedudukan manusia di sisi Allah tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh kualitas ibadah dan ketaatan mereka. Selain itu, perempuan juga diberi amanah besar oleh Allah sebagai pengandung generasi penerus umat manusia serta sebagai manifestasi kasih sayang-Nya dalam peran keibuan. Seorang ibu tidak hanya bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan anak-anaknya, tetapi juga dalam membentuk karakter dan menstimulasi pertumbuhan mereka. Dalam konteks kehidupan sosial, perempuan sering kali memiliki peran yang sangat besar, bahkan melebihi laki-laki, karena di samping bekerja di ruang publik, mereka juga bertanggung jawab terhadap keluarga dan anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, peran perempuan dalam kehidupan sosial maupun keluarga menjadi sangat signifikan,

sehingga dominasi peran yang sebelumnya dianggap milik laki-laki dapat bergeser ke perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Septia Rahman pada tahun 2020 yang dipublikasikan dalam jurnal Universitas Pamulang berjudul “*Peranan Wanita Karier dalam Keluarga, Pola Asuh, dan Pendidikan Anak (Studi Kasus pada Wanita Karier di Jl. Anggrek RT 002/018 Pondok Benda, Pamulang, Tangerang Selatan)*” bertujuan untuk menganalisis peran wanita karier dalam keluarga, pola asuh, serta pendidikan anak. Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana wanita karier menjalankan perannya dalam keluarga, pola pengasuhan yang diterapkan, serta faktor yang mendukung dan menghambat mereka dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Dalam penelitian ini, Ana Septia Rahman menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, studi pustaka, serta dokumentasi. Penelitian ini melibatkan empat wanita karier dengan berbagai profesi sebagai informan, yang terdiri dari dua Pegawai Negeri Sipil (PNS), satu pegawai bank, dan satu guru. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif model interaktif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa menjalankan peran ganda sebagai wanita karier bukanlah hal yang mudah. Namun, para informan dan responden menunjukkan bahwa mereka mampu menjalankan peran tersebut dengan baik. Mereka menerapkan pola asuh demokratis, di mana anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan wawasan mereka, tetapi tetap berada dalam pengawasan orang tua. Selain itu, pendidikan moral dan agama tetap menjadi bagian penting dalam pola asuh yang diterapkan. Meskipun keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam menyeimbangkan peran sebagai ibu, istri, dan pekerja, para wanita karier ini tetap menjalankan tanggung jawab mereka. Selain itu, dukungan dari suami juga berperan penting, di mana para suami memberikan izin dan dukungan bagi mereka untuk tetap bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti, Arika, dan Slavina pada tahun 2024 yang dipublikasikan dalam prosiding Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada dengan judul “*Penerapan Pola Asuh Otoritatif oleh Orang Tua Karir pada Dharma Wanita Persatuan.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana orang tua yang memiliki karier menerapkan pola asuh otoritatif serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Pola asuh otoritatif, yang mengombinasikan ekspektasi tinggi dengan tingkat responsivitas yang optimal, dianggap sebagai salah satu metode pengasuhan paling efektif dalam mendukung kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik anak. Dalam studi ini, para peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam yang melibatkan ibu-ibu dari Dharma Wanita Persatuan Banten sebagai responden utama. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa meskipun tantangan waktu dan tekanan pekerjaan sering kali menjadi kendala, orang tua karir yang konsisten menerapkan pola asuh otoritatif menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan emosional serta komunikasi yang lebih efektif dengan anak-anak mereka. Anak-anak yang menerima pola asuh ini cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, keterampilan sosial yang lebih berkembang, serta pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh dengan pola lainnya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya dukungan dari institusi serta kebijakan kerja yang lebih fleksibel guna membantu orang tua karir dalam mempertahankan pola asuh otoritatif secara berkelanjutan. Implikasi praktis dari studi ini mencakup rekomendasi untuk program pelatihan bagi orang tua serta intervensi berbasis keluarga yang dapat memperkuat penerapan pola asuh yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, Syifa, Yadi, dan Nindita pada tahun 2024 yang dipublikasikan dalam jurnal Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “*Alpha Female dalam Membentuk Pola Asuh Anak di Kota Bandung.*” Penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pemimpin dalam dinamika keluarga di Kota Bandung

menjadi semakin kompleks, terutama karena pengaruh utama mereka terhadap pola asuh anak. Muncul pertanyaan kritis mengenai dampak ibu yang memiliki kesibukan sebagai wanita karier terhadap perkembangan anak, yang memicu perdebatan mengenai apakah peran ibu yang berkurang dalam keluarga memberikan pengaruh signifikan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Alpha Female memengaruhi pola asuh anak di Kota Bandung. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research, dengan populasi penelitian terdiri dari 100 anak berusia 17–25 tahun yang tinggal di wilayah Bandung Utara, Bandung Timur, Bandung Barat, dan Bandung Selatan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara keberadaan Alpha Female dan pola asuh anak di Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel Alpha Female dan pola asuh anak, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,198. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 19% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam pola asuh anak dapat dijelaskan oleh peran Alpha Female, sementara 81% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Lebih lanjut, analisis regresi linear sederhana mengonfirmasi bahwa Alpha Female memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh anak, dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,048. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung (2,004) yang lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hasil ini memberikan bukti kuat bahwa keberadaan Alpha Female berperan penting dalam membentuk pola asuh anak di Kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami hubungan antara konsep Alpha Female dan pola pengasuhan anak dalam lingkungan perkotaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka, Jamratul, dan Muqaramah pada tahun 2023 dalam artikelnya di Universitas Jabal Ghafur Sigli yang berjudul “peran wanita karier terhadap pola pengasuhan anak” Menyatakan globalisasi berkontribusi terhadap pembangunan nasional dan berdampak

pada meningkatnya tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam sektor ekonomi. Peran ganda sebagai profesional sekaligus ibu atau istri menimbulkan dilema dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini menganalisis secara mendalam bagaimana wanita karier memengaruhi pola pengasuhan anak. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, para peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian menganalisisnya menggunakan metode triangulasi. Studi ini membandingkan dinamika sosial antara keluarga dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian mengungkap bahwa wanita karier mampu menjamin masa depan anak-anak mereka dengan memberikan akses pendidikan yang lebih baik. Namun, dalam aspek perkembangan karakter, anak-anak mereka cenderung mengalami kekurangan, terutama dalam keterampilan komunikasi dan keterbukaan terhadap informasi. Selain itu, banyak wanita karier lebih memilih menitipkan anak mereka ke layanan penitipan anak. Di sisi lain, ibu rumah tangga tidak selalu dapat memiliki kedekatan yang erat dengan anak-anak mereka. Khususnya bagi perempuan yang belum memiliki kesiapan mental untuk menikah, mereka cenderung menjadi kurang produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Neny Dwi Damayanti pada tahun 2023 dalam skripsinya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “dampak pola asuh wanita karier terhadap perilaku sosial anak usia dini” Wanita karier didefinisikan sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah dengan memanfaatkan potensi, bakat, dan keterampilan yang dimiliki untuk mengembangkan nilai dirinya dalam dunia kerja. Perilaku sosial merupakan bentuk interaksi yang saling bergantung dan diperlukan untuk mempertahankan eksistensi manusia. Dalam Islam, pola asuh mencakup seluruh bentuk perlakuan orang tua terhadap anak guna mendukung tumbuh kembangnya, termasuk memberikan keteladanan. Di Kelurahan Tonatan, terdapat beberapa wanita karier yang memiliki anak usia dini. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana pola asuh mereka memengaruhi perilaku sosial anak-anak mereka. Penelitian ini

memiliki dua tujuan utama: (1) Menganalisis pola asuh yang diterapkan oleh wanita karier dalam membesarkan anak usia dini di Kelurahan Tonatan, Kecamatan Ponorogo. (2) Mengidentifikasi dampak dari pola asuh tersebut terhadap perilaku sosial anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Kredibilitas data diuji dengan triangulasi sumber guna memastikan keabsahannya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dua wanita karier yang menjadi subjek penelitian di Kelurahan Tonatan menerapkan pola asuh demokratis, yang menekankan kebebasan dengan tetap dalam pengawasan. Selain itu, terdapat wanita karier yang menggabungkan pola asuh demokratis dan permisif, sementara yang lain menerapkan tiga pola asuh sekaligus—demokratis, permisif, dan otoriter—sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Dampak dari masing-masing pola asuh terhadap perilaku sosial anak usia dini bervariasi, bergantung pada pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Sari pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Emosional Anak” mengkaji hubungan antara pola asuh yang diterapkan oleh ibu dan perkembangan emosional anak. Menggunakan metode kuantitatif dengan survei, penelitian ini menemukan bahwa pola asuh yang hangat dan responsif berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik dan mampu mengelola emosi mereka dengan lebih efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ibu dalam memberikan pola asuh yang baik sangat penting untuk mendukung perkembangan emosional anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso pada tahun 2022 dalam jurnalnya yang dipublikasikan di Jurnal Psikologi Keluarga di Universitas

Airlangga dengan judul *“Dampak Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak”* mengkaji bagaimana pekerjaan ibu mempengaruhi kemandirian anak. Menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja sering kali mengajarkan anak-anak mereka untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga dan mengambil keputusan sendiri, yang berkontribusi pada pengembangan kemandirian. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran ibu dalam membentuk karakter mandiri pada anak meskipun mereka memiliki kesibukan di luar rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Farah Nabila pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang dipublikasikan di Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul *“Peran Wanita Karier dalam Pendidikan Agama Anak”* mengkaji kontribusi wanita karier dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa wanita karier dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari meskipun mereka memiliki waktu terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita karier sering kali memanfaatkan waktu berkualitas dengan anak-anak untuk mendiskusikan nilai-nilai agama dan moral. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran wanita karier dalam pendidikan agama anak sangat penting dan dapat dilakukan dengan cara yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani pada tahun 2023 dalam jurnalnya yang dipublikasikan di Jurnal Keluarga dan Gender di Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Tantangan dan Peluang Ibu Bekerja dalam Pengasuhan Anak”* mengkaji tantangan yang dihadapi oleh ibu bekerja dalam menjalankan peran pengasuhan. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa ibu bekerja sering menghadapi dilema antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan

dari suami dan lingkungan sosial dapat membantu ibu bekerja mengatasi tantangan tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun ada tantangan, ibu bekerja memiliki peluang untuk memberikan pengasuhan yang baik dengan dukungan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Putri pada tahun 2022 dalam jurnalnya yang dipublikasikan di Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan di Universitas Negeri Malang dengan judul "*Peran Ibu dalam Membangun Karakter Anak di Era Digital*" mengkaji bagaimana peran ibu dalam membentuk karakter anak di tengah perkembangan teknologi informasi. Menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa ibu memiliki peran penting dalam mengarahkan anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang aktif terlibat dalam kegiatan digital anak-anak dapat membantu mereka memahami batasan dan etika dalam penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran ibu dalam membangun karakter anak di era digital sangat krusial untuk menciptakan generasi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi saya terletak pada fokus kajian dan objek penelitian yang dibahas. Meskipun sama-sama menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini lebih menitikberatkan pada konsep wanita karier, parenting Islami, dan peran perempuan dalam perspektif Al-Qur'an secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik dalam menganalisis implementasi pola asuh anak oleh wanita karier dalam perspektif Tafsir Al-Qurtubi, yang tidak hanya mengulas konsep secara teoritis tetapi juga membahas bagaimana tafsir klasik memahami fenomena ini dalam konteks kehidupan modern. Dengan demikian, skripsi saya menawarkan analisis yang lebih mendalam terhadap relasi antara peran ibu sebagai wanita karier dan pola asuh anak berdasarkan pemahaman yang diambil dari tafsir klasik.